

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PADANG

Oleh :

Puspita Dewi¹, Afnita²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email:puspitadewi271096@gmail.com

ABSTRACT

There are three aims of this study. First, describe the skills of reading comprehension to the news of VIII grade students at SMP Negeri 7 Padang. Second, describe the writing text skills of VIII grade students at SMP Negeri 7 Padang. Third, describe the correlation of reading comprehension to the news with the writing text skills of VIII grade students at SMP Negeri 7 Padang. The type of this research is quantitative in terms of descriptive methods. The design used in this study is correlational design. The population of this study was the eighth grade students of the SMP Negeri 7 Padang which was registered in the 2018/2019 school year, it was 254 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 15% of the population, namely 40 students. The research data is in the form of scores on the skills test results of reading comprehension to the news and scores on the results of the test writing news text skills. The instrument of this study is an objective test to measure news reading comprehension skills and performance tests to measure news text writing skills. The results of this study are three. First, the skills to write news texts of VIII grade students of the SMP Negeri 7 Padang is in accordance with the Good qualifications (B) with an average value 81,25. Second, the skill of reading comprehension to the news text of VIII grade students of the SMP Negeri 7 Padang in accordance with Good qualifications (B) with an average value 81,37. Third, there is a significant correlation between reading comprehension skills and news text writing skills of VIII grade students of the SMP Negeri 7 Padang on n-1 freedom degrees and 95% significant level. H_0 is reject and H_1 is accepted because the t_{count} is greater than t_{table} (4,49 > 2,68).

Kata Kunci: korelasi, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis teks berita

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diberikan pada siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan untuk SMP/MTs sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VIII semester 1, yaitu keterampilan menulis berita. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 4.2, yaitu menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks berita, siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Nancy, Ermanto, dan Andria (2016), Yuni, Harris, dan Zulfikarni (2016), Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016). Ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis teks berita masih banyak mengalami kesulitan. Nancy (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator mengungkapkan bahasa berita. Yuni (2016) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menentukan kebahasaan berita, yaitu lugas, singkat, dan padat. Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan jaranginya mendapatkan motivasi agar memicu semangat siswa untuk menulis teks berita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, Elisdar, S.Pd., pada tanggal 28 September 2018, peneliti menemukan fakta yang terjadi dalam pembelajaran teks berita. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong rendah. *Kedua*, siswa masih kurang mampu mengungkapkan unsur-unsur teks berita sehingga informasi berita tidak lengkap. *Ketiga*, siswa kurang mengerti struktur berita, sehingga berita yang ditulis kurang sempurna dan mengalami kesulitan dalam masalah kebahasaan teks berita. Terbukti ketika siswa diminta menulis teks berita mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis.

Secara teoritis, keterampilan menulis dibentuk dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca, barulah keterampilan menulis dapat terbentuk. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis. Penelitian tentang keterampilan menulis dengan keterampilan membaca pemahaman telah dilakukan oleh Fano dan Afnita (2019). Dari penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks berita masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Keterampilan siswa dalam memahami dan menulis teks berita belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat secara rinci informasi apa yang dibacanya dan perhatian siswa saat dalam pembelajaran membaca masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan membaca pemahaman yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa hanyamampu mencapai nilai 60 hingga 79, begitu juga dengan nilai menulis siswa rata-rata memperoleh nilai 50 hingga 78, sementara KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 80.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, dapat diprediksi adanya korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks berita. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca pemahaman maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis teks berita. Untuk membuktikan apakah keterampilan membaca pemahaman berkorelasi dengan keterampilan menulis teks berita, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul 'Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang'.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, & Zuve, 2017:19). Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor keterampilan menulis teks berita. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Kemudian menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, (2) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, dan (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks berada pada kualifikasi Sempurna (S), struktur teks berada pada kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa teks berita) dengan nilai rata-rata 69,17 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (unsur teks) dengan nilai rata-rata 96,25. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Unsur yang paling banyak muncul adalah unsur apa (peristiwa yang terjadi), dimana (tempat terjadinya peristiwa), kapan (waktu terjadinya peristiwa), dan siapa (tokoh yang terlibat di dalam peristiwa). Unsur yang paling sedikit muncul yaitu unsur mengapa dan bagaimana. Siswa tidak menuliskan bagaimana proses terjadinya peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa secara lengkap. Hal tersebut karena siswa sulit untuk mengungkapkan secara rinci bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut dan penyebabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010:17) di dalam teks berita terdapat lima unsur terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa berita) dengan nilai rata-rata 69,17. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Siswa juga kesulitan menggunakan bahasa berita yang singkat, padat, dan lugas. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai bahasa berita ini mengacu pada pendapat Badudu (dalam Sarwoko, 2005: 3) yang mengatakan bahwa bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami berarti menggunakan kata dan struktur kalimat yang mudah dimengerti pemakai bahasa umum. Sejalan dengan itu, Ermanto (2005:25) juga menyatakan bahwa bahasa berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Selain dari penggunaan bahasa teks berita siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010:139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Namun, dalam satu paragraf siswa hanya menuliskan satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Berdasarkan hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita yang merupakan struktur awal dalam menulis teks berita. Selain itu, ketidakberhasilan siswa untuk meyakinkan pembaca juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur berita yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur berita juga kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur teks merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks yakni minimnya kosakata serta wawasan penulis. Hal ini yang mengakibatkan penjabaran setiap unsur menjadi kabur atau kurang jelas.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup, cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan bahasa teks dengan nilai rata-rata 82,50 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami bahasa teks yang dibaca oleh siswa. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Sumadiria (2005:53-58) yang mengungkapkan ciri bahasa berita yaitu singkat, padat, dan lugas.

Selain menguasai indikator bahasa teks, siswa juga mampu menguasai indikator unsur teks berita. Indikator menentukan unsur teks berita yang ditulis siswa berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,14. Sedangkan penguasaan siswa yang paling rendah berada pada indikator menentukan struktur teks berita dengan nilai rata-rata 80,75 berkualifikasi baik pada tingkat penguasaan (76-85%). Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami struktur teks berita yang dibacanya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang masih berada pada kualifikasi baik. Secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mencapai tujuan membaca pemahaman, yaitu siswa mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Melalui tes keterampilan membaca pemahaman mampu meningkatkan prestasi belajar membaca siswa dan dapat memperkaya kosakata siswa melalui kegiatan membaca untuk memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Seiring dengan itu, Handayani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa membaca pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar membaca siswa.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator, dan keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik. Berikut ini penjelasan

korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita ketiga indikator.

Pertama, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang indikator unsur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami unsur teks berita yang terdiri atas apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Siswa mampu membedakan makna keenam unsur tersebut dengan baik. Siswa menentukan dengan tepat peristiwa apa yang terjadi dari berita atau fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku. Waktu kejadian dalam peristiwa juga dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dengan tepat dan menentukan tempat terjadinya peristiwa. Siswa juga sudah paham bagaimana kronologis peristiwa, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap unsur teks berita yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks, terlihat bahwa mengaplikasikan pemahamannya terhadap teks berita ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa menulis teks berita dengan unsur yang lengkap. Siswa menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dengan tepat sesuai dengan konteks yang diberikan. Penjelasan mengenai waktu (hari, tanggal, pukul) dan tempat terjadinya peristiwa juga dijabarkan dengan jelas dan sesuai fakta yang ditemukan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa (orang yang diberitakan) sudah diidentifikasi namanya dengan tepat, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Terakhir, bagaimana kronologis terjadinya peristiwa dijelaskan dengan jelas, runtut, dan sistematis. Kronologis peristiwa berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya). Proses kejadian yang diberitakan itu misalnya bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya, semuanya dijelaskan dengan baik oleh siswa. Hanya sebagian siswa yang tidak menuliskan keenam unsur dengan lengkap sehingga memperoleh nilai berkisar antara baik sekali hingga sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks dengan kualifikasi baik.

Kedua, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu menentukan struktur teks berita yang berupa judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Siswa mampu menentukan dan membedakan keempat struktur teks berita yang dibacanya. Siswa menentukan judul dengan tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Siswa juga menentukan baris tanggal dalam sebuah berita dengan tepat. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap struktur teks berita yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap struktur teks berita ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai baik, yang artinya siswa mampu menulis teks berita dengan struktur yang lengkap. Siswa menuliskan judul yang tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Judul yang ditulis siswa sudah mencerminkan isi berita dan ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Siswa juga menuliskan teras berita sebagai struktur awal teks berita. Bagian tubuh berita juga sudah dikembangkan dengan jelas. Pada bagian tubuh berita, siswa menuliskan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita dengan jelas. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup yang artinya siswa belum menuliskan struktur berita dengan lengkap. Ada siswa yang menulis teks berita tanpa struktur judul, menulis teks berita tanpa struktur baris tanggal, bahkan ada yang hanya menulis bagian tubuh berita saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks dengan kualifikasi baik.

Ketiga, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang indikator bahasa teks berita. Dilihat secara keseluruhan, siswa memahami bahasa teks berita yang singkat, padat, dan lugas. Sebagian siswa memperoleh nilai baik dalam memahami bahasa berita dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bahasa teks berita yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator bahasa berita, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap bahasa berita yang disimakanya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang singkat padat, dan lugas. Banyak siswa yang menuliskan peristiwa dengan tidak jelas. Bahasa yang digunakan siswa tidak langsung terfokus pada pokok masalah dan bertele-tele, sulit ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Selain itu, banyak ditemukan kesalahan dari segi ejaan. Siswa menulis teks berita tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Siswa tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama hari, nama tempat, dan huruf pertama nama orang. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar antara hampir cukup hingga lebih dari cukup. Jadi, berdasarkan indikator bahasa teks, belum terlihat hubungan yang positif antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan membaca pemahaman menjadi pengetahuan untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan membaca pemahaman maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang dibacanya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 81,37. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tes menulis teks berita sebesar 81,25. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} 4,49 > 2,68.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks berita siswa. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Puspita Dewi dan Pembimbing Dr. Afnita, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. (2008). *"Pembelajaran Keterampilan Membaca"*.(Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermanto. (2005). *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ermanto dan Emidar. (2010). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Fano, Bimma Geo dan Afnita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No.1*. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 30 Januari 2019).
- Handayani, Retna. "Mengajar Komprehensi Membaca dalam Berita Text Item dengan Menggunakan Fakta Pertanyaan, Strategi Tanggapan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4, No. 2*. (Online). (<http://jurnal.radenfatah.ac.id> diunduh pada tanggal 13 Januari 2019).
- Nency, Afrila Purya. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang". *Skripsi*. Padang, FBS UNP.
- Nency, Afrila Purya, Ermanto dan Andria Catri Tamsin. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No.2*. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Januari 2019).
- Syahrul, Tressyalina, dan Zuve, F. O. (2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Samirudin, M. Ide dan Rusdi. (2016). "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No.1*. (Online). (<http://ojs.fkip.unismuh.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Januari 2019).
- Sarwoko. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumadiria, As Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuni, Wirda. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan". *Skripsi*. Padang, FBS UNP.
- Yuni, Wirda, Harris Effendi Thahar dan Zulfikarni. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No.2*. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Januari 2019).